

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Artinya penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional (masuk akal), empiris (dapat diamati oleh indera manusia) dan sistematis (menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, karena ingin mengetahui hubungan antarvariabel secara objektif melalui pengumpulan data numerik. Menurut Sugiyono (2023:16) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan sebagai pedoman atau prosedur yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan metode penelitian. Menurut Sugiyono (2023:58), desain penelitian adalah rencana atau struktur penelitian yang digunakan untuk mengatur pelaksanaan penelitian agar berjalan sistematis. Penelitian ini menggunakan desain eksplanatori (*explanatory research*), yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antarvariabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian dengan desain eksplanatori (*explanatory research*) akan berfokus mengeksplanasi hubungan antar variabel yang dipelajari baik hubungan korelasional maupun hubungan kausal.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

3.3.1 Variabel Bebas (Variabel X)

Variabel bebas merupakan variabel independen atau variabel yang mempengaruhi variabel lainnya, variabel bebas ini merupakan penyebab perubahan

dari variabel lain (Sugiyono, 2023:69). Pada umumnya variabel bebas atau variabel independen diberi simbol huruf X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Soft Skill Customer Care* (X1) dan Literasi Bisnis Digital (X2).

3.3.2 Variabel Terikat (Variabel Y)

Variabel terikat adalah variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat ini merupakan akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2023:69). Dalam penelitian ini, Kesiapan Kerja (Y) merupakan variabel dependen.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Indikator	Skala
<i>Soft Skill Customer Care</i> (X1)	<i>Soft skill customer care</i> adalah kemampuan non-teknis yang dimiliki individu dalam memberikan pelayanan, meliputi komunikasi efektif, empati, sikap ramah, kemampuan mengatasi keluhan, serta membangun hubungan positif dengan pelanggan. Zulfan (2020).	Perilaku siswa saat melakukan simulasi pelayanan, seperti cara berkomunikasi, empati, menyelesaikan masalah, dan menjaga profesionalisme.	Digunakan sebagai variabel bebas (independen) yang diuji kontribusinya dalam meningkatkan kesiapan kerja melalui analisis regresi linier berganda.	Menurut Kotler et al. (2021), terdapat lima indikator <i>soft skill customer care</i> , yaitu komunikasi, empati, penyelesaian masalah, profesionalisme, dan loyalitas pelanggan.	Likert 1-5
Literasi Bisnis Digital (X2)	Literasi bisnis digital adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan	Kemampuan siswa dalam mencari informasi digital, membuat	Digunakan sebagai variabel bebas (independen) untuk	Menurut Commission (2020), terdapat lima indikator literasi bisnis digital, yaitu	Likert 1-5

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Indikator	Skala
	teknologi digital, termasuk internet, <i>platform</i> digital, dan aplikasi bisnis, secara efektif untuk aktivitas bisnis seperti mengakses informasi, berkomunikasi dan berkolaborasi, membuat konten, memasarkan produk, serta melakukan transaksi. (Harsono, M.; Wibowo, S.; Arifin, 2024).	konten, bekerja sama melalui media digital, menjaga keamanan digital, dan mengatasi masalah digital.	mengetahui pengaruh pemahaman bisnis digital siswa terhadap kesiapan kerja melalui uji regresi linier berganda.	literasi informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi digital, pembuatan konten digital, keamanan digital, dan pemecahan masalah digital.	
Kesiapan Kerja (Y)	Kemampuan seseorang untuk memenuhi tuntutan dunia kerja, mencakup keterampilan teknis, interpersonal, sikap kerja, dan kemampuan beradaptasi (Fugate, M.; Kinicki, A. J.; Ashforth, 2004). Dalam penelitian ini,	Perilaku siswa saat praktik kerja atau simulasi, seperti kemampuan teknis, kerjasama, disiplin, dan adaptasi pada lingkungan baru.	Digunakan sebagai variabel terikat (<i>dependen</i>) untuk dianalisis tingkat pengaruhnya oleh variabel <i>Soft Skill Customer Care</i> dan Literasi Bisnis Digital melalui uji regresi linier berganda.	Menurut Yorke (2006), terdapat empat indikator kesiapan kerja, yaitu pengetahuan teknis, keterampilan praktis, sikap Profesional, kemampuan adaptasi.	Likert 1-5

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Indikator	Skala
	kesiapan kerja diartikan sebagai kesiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja sebagai tenaga kerja (karyawan) pada bidang bisnis dan pemasaran, yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tuntutan dunia industri.				

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi Adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023:126). Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2025/2026. Berdasarkan data administrasi sekolah, program keahlian BDP terdiri dari empat kelas dengan jumlah siswa rata-rata 34-35 siswa per kelas, sehingga total keseluruhan populasi adalah 139 siswa.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari suatu populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2023:127), dimana sampel tersebut harus mampu mewakili populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2023:133).

Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh anggota populasi berada dalam satu jurusan dan satu sekolah sehingga karakteristiknya homogen, serta akses untuk mengumpulkan data dari seluruh peserta didik memungkinkan secara praktis. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh 139 siswa kelas XI BDP di SMK Negeri 1 Tasikmalaya.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner. Perolehan data primer ini difokuskan pada penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan tentang variabel yang diteliti. Penelitian ini penulis menyebarkan kuesioner kepada peserta didik di SMK Negeri 1 Tasikmalaya. Dalam pengumpulan data pada sebuah penelitian diperlukan adanya teknik pengumpulan data dan alat pengumpulan data yang disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan pada penelitian. Tujuan digunakannya teknik pengumpulan data yang sesuai maka dapat memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitian yang akan dijalankan. Pada penelitian ini menggunakan yaitu data kuantitatif, yang dimana di dalamnya didominasi oleh angka-angka yang mempresentasikan objeknya.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2023:199). Data mengenai *soft skill customer care* dan literasi bisnis digital terhadap kesiapan kerja pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner melalui media *google form*. Jenis kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tertutup, sehingga responden hanya dapat memilih jawaban yang sudah

tersedia. Responden akan merasa lebih mudah untuk memberikan jawaban pada survei tertutup.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2023:156). Instrumen penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian.

3.6.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi
<i>Soft Skill Customer Care</i> (X1)	Komunikasi	1. Kemampuan menjelaskan informasi dengan jelas. 2. Kemampuan berkomunikasi sopan dan responsif.
	Empati	3. Kemampuan memahami perasaan orang lain. 4. Kemampuan menyesuaikan komunikasi berdasarkan situasi.
	Penyelesaian Masalah	5. Kemampuan mencari solusi secara mandiri. 6. Kemampuan menjaga situasi tetap kondusif.
	Profesionalisme	7. Sikap sopan dan perilaku profesional terhadap orang lain. 8. Kedisiplinan dalam melaksanakan tugas. 9. Menjaga penampilan profesional.
	Loyalitas Pelanggan	10. Memberikan bantuan terbaik kepada orang yang membutuhkan informasi. 11. Menjaga hubungan baik dengan pihak yang dilayani.
Literasi Bisnis Digital (X2)	Literasi Informasi dan Data	12. Kemampuan mencari informasi digital. 13. Kemampuan mengelola informasi digital.
	Komunikasi dan Kolaborasi Digital	14. Komunikasi profesional melalui <i>platform</i> digital. 15. Kerja sama menggunakan <i>platform</i> digital.

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi
	Pembuatan Konten Digital	16. Membuat konten digital sederhana. 17. Kemampuan mengembangkan dan menghasilkan ide konten.
	Keamanan dan Etika Digital	18. Menerapkan perilaku digital yang bertanggung jawab. 19. Mematuhi etika digital dalam belajar/praktik.
	Pemecahan Masalah Digital	20. Menganalisis data digital untuk keputusan. 21. Menyelesaikan masalah teknis digital.
Kesiapan Kerja (Y)	Pengetahuan Teknis	22. Memahami arahan teknis. 23. Menggunakan alat sesuai praktik.
	Keterampilan Praktis	24. Kemampuan menerapkan teori dalam praktik. 25. Menunjukkan ketelitian saat praktik.
	Sikap Profesional	26. Mampu menunjukkan perilaku profesional saat melaksanakan tugas. 27. Kemampuan menunjukkan profesionalisme dalam praktik.
	Kemampuan Adaptasi	28. Menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. 29. Mampu mempelajari hal baru.

3.6.2 Pedoman Penskoran Kuesioner

Pernyataan kuesioner penelitian ini disusun berdasarkan indikator variabel *Soft Skill Customer Care* (X1), Literasi Bisnis Digital (X2), dan Kesiapan Kerja (Y) pada siswa SMK. Pernyataan tersebut menggabungkan sub-indikator perilaku positif dan negatif sesuai masing-masing variabel, serta menilai *Attitude Toward the Behavior* yang menunjukkan sikap peserta didik terhadap perilaku yang diukur, *Subjective Norm* yang mengukur pengaruh sosial teman sebaya atau guru, dan Kontrol Perilaku yang menunjukkan kemampuan peserta didik untuk menghadapi hambatan dalam praktik atau simulasi. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dengan pilihan jawaban, yang memungkinkan para partisipan untuk menentukan pilihan mereka sendiri. Kuesioner ini menggunakan skala bertingkat.

Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala likert dengan 5 pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju (Sugiyono, 2023:147), sebagaimana disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 3. 3 Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (RG)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2023:147)

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara dalam menganalisis data penelitian, yang didalamnya dapat memuat alat-alat statistik yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti. Menurut Sugiyono (2023:206), kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data bertujuan untuk mengolah data agar data lebih mudah dipahami.

3.7.1 Uji Coba Instrumen

Uji instrumen perlu dilakukan agar mengetahui validitas dan reliabilitas pada kuesioner yang akan digunakan untuk penelitian. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, maka dari itu teknik analisis data untuk uji instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah statistika dengan aplikasi SPSS.

3.7.3.1 Uji Validitas

Validitas merupakan alat yang menunjukkan keakuratan dan kesesuaian antara data yang dikumpulkan dengan keadaan sebenarnya pada objek penelitian. Menurut Sugiyono (2023:267), validitas adalah derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh

peneliti. Dengan demikian, data dikatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang dilaporkan dengan data sebenarnya.

Dalam penelitian ini, pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan program SPSS melalui teknik *Bivariate Pearson (Product Moment)* atau *Corrected Item-Total Correlation*. Uji coba instrumen dilakukan pada 45 siswa kelas XI SMK, tahun ajaran 2025/2026, secara *online* melalui *google form*. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung pada masing-masing item dengan nilai *r* tabel. Nilai *r* tabel ditentukan berdasarkan jumlah responden ($N = 45$) dengan taraf signifikansi 0,05 untuk uji dua arah, yaitu sebesar 0,294. Kriteria penilaian item dinyatakan sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $\geq r$ tabel, maka item pertanyaan dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $< r$ tabel, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk mendapatkan ke validan dari instrumen menggunakan *Product Moment* atau bisa disebut dengan angka kasar. Adapun uji instrumen ini dilakukan pada 45 non responden yaitu peserta didik kelas X program keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Tasikmalaya, menggunakan media *google form*. Hasil dari uji mengenai validitas instrumen ialah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	Nomor Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
<i>Soft Skill Customer Care</i>	14	0	0	14
Literasi Bisnis Digital	14	1, 2, 11	3	11
Kesiapan Kerja	12	0	0	12
Jumlah	40		3	37

Sumber: Data Penelitian diolah 2026

3.7.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2023:177) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika

jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Alat untuk mengukur reliabilitas adalah *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Hasil $\alpha > 0,60$ = reliabel atau konsisten
- b. Hasil $\alpha < 0,60$ = tidak reliabel atau tidak konsisten

Semakin tinggi nilai koefisien *Cronbach's Alpha* mendekati 1, maka semakin tinggi pula tingkat reliabilitas instrumen penelitian tersebut.

Tabel 3. 5 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	No Item	Keterangan
<i>Soft Skill Customer Care</i>	0,774	14	Reliabel
Literasi Bisnis Digital	0,724	11	Reliabel
Kesiapan Kerja	0,807	12	Reliabel

Sumber: Data Penelitian diolah 2026

3.7.2 Nilai Jenjang Interval (NJI)

Nilai Jenjang Interval (NJI) digunakan untuk mengetahui banyaknya kelas interval dari setiap variabel. Setelah diolah dan direkapitulasi variabel-variabelnya sehingga diperoleh nilai skor total setiap item pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel. Untuk memudahkan penulis dalam mengkategorikan variabel-variabel yang dihasilkan responden untuk setiap item pernyataan yang diteliti, maka digunakan perhitungan NJI ini. Dalam operasionalisasi variabel-variabel tersebut, pernyataan-pernyataan mengenai variabel independen dan dependen tersebut di atas merupakan seluruh variabel yang diukur dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Setiap pernyataan atau indikator dianalisis dengan menggunakan skala likert, setelah itu ditentukan frekuensi tanggapan untuk setiap kategori pilihan jawaban dan kemudian dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, kemudian dirata-ratakan dan selanjutnya peneliti gambarkan dalam suatu garis kontinum untuk mengetahui kategori dari hasil rata-rata tersebut. Untuk mengetahui pengolahan data kuesioner

hasil skor dari tiap penelitian, maka menggunakan rumus (NJI) Nilai Jenjang Interval sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai tertinggi}-\text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.7.3 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis digunakan untuk menentukan apakah statistik yang digunakan terdapat gangguan terhadap variabel-variabel yang ditentukan atau tidak. Dalam penelitian ini, uji prasyarat analisis yang dilakukan ialah uji asumsi klasik yang diperuntukan untuk memenuhi analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

3.7.3.1 Uji Normalitas

Sugiyono (2023:234) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka distribusi populasi dianggap normal.
- b. Jika tingkat signifikansi $\leq 0,05$, maka distribusi populasi dianggap tidak normal.

3.7.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear atau tidak. Menurut Sahir (2021:66), pengujian linearitas bertujuan untuk memperlihatkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak dalam garis-garis lurus. Artinya, apabila hubungan antara kedua variabel mengikuti pola garis lurus, maka dapat dikatakan bahwa hubungan tersebut bersifat linear. Pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi deviation from linearity $> 0,05$, maka hubungan antara variabel independen dan dependen dianggap linier.
- b. Jika nilai signifikansi deviation from linearity $\leq 0,05$, maka hubungan antara variabel independen dan dependen dianggap tidak linier.

3.7.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel bebas (Sahir, 2021:70). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai Toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF):

- a. Jika nilai Toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka variabel independen tidak mengalami multikolinearitas.
- b. Jika nilai Toleransi $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka variabel independen mengalami multikolinearitas.

3.7.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Sahir, 2021:69). Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka terdapat gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran dugaan sementara tentang hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini (Sugiyono, 2023:99). Uji hipotesis yang digunakan meliputi:

3.7.4.1 Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Sahir, 2021:53). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ atau $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.4.1 Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F yaitu pengujian terhadap variabel independen secara bersama (simultan) yang ditujukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen

secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Sahir, 2021:54).

Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan garis regresi dalam penelitian ini adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

\hat{Y} : Variabel dependen (Kesiapan Kerja)

a : Konstanta

b1 : Koefisien regresi untuk variabel independen X1 (*Soft Skill Customer Care*)

b2 : Koefisien regresi untuk variabel independen X2 (Literasi Bisnis Digital)

X1 : Variabel independen pertama (*Soft Skill Customer Care*)

X2 : Variabel independen kedua (Literasi Bisnis Digital)

e : Kesalahan standar (*error*)

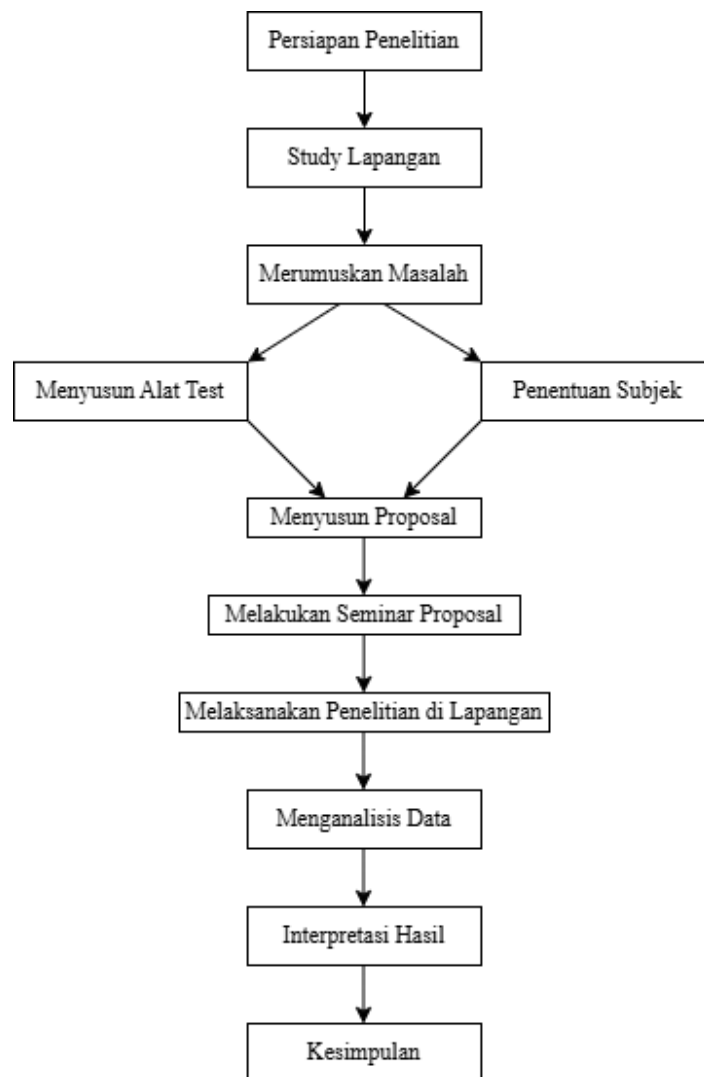
3.7.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sahir (2021:54) koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh *Soft Skill Customer Care* (X1) dan Literasi Bisnis Digital (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1.

- a. Nilai yang kecil mendekati 0 menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.
- b. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.8. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dianggap sebagai konsep dalam melaksanakan penelitian yang dapat membantu dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya, sehingga penelitian yang dilakukan dapat tercapai sesuai rencana. Berikut merupakan langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.



Gambar 2. Langkah-langkah Penelitian

3.9. Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Dikarenakan subjek penelitian merupakan peserta didik kelas XI dengan Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Tasikmalaya, maka tempat penelitian akan dilaksanakan di lingkungan SMK Negeri 1 Tasikmalaya.

3.9.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan September 2025 sampai dengan bulan Februari 2026 yang diperinci dalam tabel 3.4.

